



## **WORKSHOP LITERASI KEUANGAN DAN SEMINAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMK CLARENT KEFAMENANU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA BIDANG KEUANGAN DAN MINAT BERWIRAUSAHA**

No	Penulis	Email
1	Ismi Andari	ismindari@unimor.ac.id
2	Adi Saputra Hasibuan	adisaputra@unimor.ac.id
3	Adi Faisal Aksa	adifaisalaksa@yahoo.com


<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Timor

 [ismindari@unimor.ac.id](mailto:ismindari@unimor.ac.id)

### **Abstrak**

Pada era digital seperti ini para remaja khususnya yang berada di bangku pendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK) sudah sebaiknya terus di didik untuk peka terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya sekedar memperkenalkan produk perbankan, investasi, asuransi, namun mencakup implementasi bagaimana menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan. Misalnya pemahaman mengenai konsep uang, juga harus tercermin dari sikap yang diambil. Remaja atau Siswa SMA/SMK yang ada di Kabupaten TTU khususnya pada siswa SMK Swasta Claren Kefamenanu masih minim sekali pengetahuan tentang literasi keuangan. SMK Clarent berlatar belakang jurusan perhotelan dan Biro Perjalanan Wisata (travel) membuat para orang tua dan keluarga akan banyak mengeluarkan biaya untuk sekolah para anaknya di SMK Clarent. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas yang dialami oleh para siswa SMK Clarent Kefamenanu membuat tim PKM dari prodi Ekonomi Pembangunan secara garis besar menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa SMK Claren Kefamenanu diantaranya” siswa/i belum mengetahui pengetahuan tentang literasi keuangan, siswa/i belum familiar atau belum begitu terbiasa dengan dunia perbankan dan jasa keuangan serta minimnya jiwa berwirausaha. Mengacu pada permasalahan tersebut untuk diselesaikan maka tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan agar siswa dapat megelola keuangan dengan baik dan tentunya juga bisa membangkitkan semangat mereka untuk mulai ide kreatif untuk berwirausaha yang bermanfaat untuk mereka nantinya. Melalui pelaksanaan workshop literasi keuangan dan seminar kewirausahaan yang akan dilakukan pada siswa SMK Clarent kefamenanu Tim PKM akan melakukan beberapa kegiatan yang akan menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Berwirausaha, Siswa, SMK

 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## **1. Pendahuluan**

Tingkat literasi keuangan cenderung rendah pada anak-anak dan remaja (Rapih, 2016). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk mewujudkan kesejahteraan financial (Sunarto, 2017). Pengetahuan tentang keuangan adalah bagian penting dari literasi keuangan tetapi literasi

keuangan lebih dari sekedar pengetahuan. Literasi keuangan mencakup dimensi aplikasi yang menentukan pengambilan keputusan dan *outcome*. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap keuangan. Sikap terhadap keuangan merupakan reaksi individu terhadap kejadian dan informasi keuangan.

Pada era digital seperti ini para remaja khususnya yang berada di bangku pendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK) sudah sebaiknya terus di didik untuk peka terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Harapannya bukan hanya sekedar mampu mengelola keuangan tetapi mereka juga memiliki jiwa berwirausaha. Kita dapat melihat bahwa remaja yang saat ini berada di tingkat sangat cenderung menilai bahwa pengelolaan keuangan hanya diperuntukan oleh orang dewasa dalam hal ini orang tua. Kondisi ini berlaku pada seluruh siswa yang ada di Indonesia umumnya dan terkhusus di kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) kondisi remaja di wilayah ini cenderung dikatakan generasi yang belum sepenuhnya memahami apa itu literasi keuangan.

Para siswa SMA/SMK yang berada di wilayah Kabupaten TTU berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan tim di beberapa sekolah SMA yakni di SMA Negeri 2 Kefamenanu dan SMK Swasta Claren terlihat bahwa mereka kurang memahami konsep literasi keuangan itu seperti apa. Bahkan banyak diantara para siswa SMA/SMK di Kabupaten TTU masih canggung atau belum familiar dengan dunia perbankan, asuransi dan juga pengelolaan keuangan. Kondisi ini jika terus dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengenalkan sejak dini terkait literasi keuangan kemungkinan yang terjadi para remaja SMA/SMK ini akan kurang mampu membuat skala prioritas kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya.

Literasi keuangan tidak hanya sekedar memperkenalkan produk perbankan, investasi, asuransi, namun mencakup implementasi bagaimana menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan. Misalnya pemahaman mengenai konsep uang, juga harus tercermin dari sikap yang diambil. Pemahaman mengenai keterbatasan sumberdaya, dalam hal ini uang, akan tercermin dari sikap remaja untuk membuat skala prioritas kebutuhan, membedakan kebutuhan dan keinginan, kemampuan untuk membuat anggaran serta menjadi konsumen yang cerdas di era pasar bebas saat ini.

Remaja atau Siswa SMA/SMK yang ada di Kabupaten TTU khususnya pada siswa SMK Swasta Claren Kefamenanu masih minim sekali pengetahuan tentang literasi keuangan. SMK Clarent berlatar belakang jurusan perhotelan dan Biro Perjalanan Wisata (travel) membuat para orang tua dan keluarga akan banyak mengeluarkan biaya untuk sekolah para anaknya di SMK Clarent. Sekolah Claren yang sudah berdiri selama kurang lebih 8 tahun sudah banyak menghasilkan siswanya yang bekerja di perhotelan baik di Kefamenanu maupun di luar Kefamenanu. Sebenarnya ini bukan menjadi tujuan utama sekolah ini, sekolah memiliki mimpi bahwa siswanya bisa mampu memiliki

jiwa berwirausaha tetapi sejauh ini siswa masih belum memahami bagaimana mengelola keuangan karena minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Lebih dari seperempat, atau sekitar 32 persen siswa di SMK Clarent menurut hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Kayetanus Abi,S.Pd menyatakan bahwa para siswa di SMK Clarent ini sebenarnya bukan berasal dari keluarga yang dari segi ekonomi mampu semuanya, akan tetapi kemauan anak dan kemauan orang tua untuk menjadikan anak memiliki jiwa usaha dan bisnis membuat mereka menyekolahkan anaknya disini. Masih banyak juga orang tua dari para siswa yang dari segi keuangan dapat dikatakan kurang mampu makanya kita juga termasuk sekolah yang ada dana bosnya.

Masalah keuangan yang dialami orang tua juga membuat siswa mengalami stress dan memikirkannya terus-menerus, selain itu pula pola hidup konsumtif pada usia mereka yang masih remaja akan berdampak buruk juga dengan keuangan mereka. Banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan. Uang bulanan pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan dan memaksa siswa untuk mencari cara (biasanya pinjam uang ke teman) demi bertahan hingga bulan berikutnya. Dengan kondisi tersebut membuat kecemasan yang berlebih, besar kemungkinan siswa malah mengambil keputusan yang salah. Seperti tidak sengaja menghabiskan uang bahkan kebanyakan pula terkadang uang yang harusnya dipergunakan untuk biaya sekolah. Menurut beliau temukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para siswanya dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas yang dialami oleh para siswa SMK Clarent Kefamenanu membuat tim PKM dari prodi Ekonomi Pembangunan secara garis besar menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa SMK Clarent Kefamenanu diantaranya:

- A. Siswa/i belum mengetahui pengetahuan tentang literasi keuangan.
- B. Siswa/i belum familiar atau belum begitu terbiasa dengan dunia perbankan dan jasa keuangan.
- C. Minimnya jiwa berwirausaha.
- D. .Pengetahuan mengelola skala prioritas kebutuhan masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut tim PKM prodi Ekonomi pembangunan tertarik untuk melakukan penyuluhan mengenai literasi keuangan yang berorientasi pada pengelolaan keuangan sederhana dan juga melakukan kegiatan seminar terkait pentingnya berjiwa wirausaha.

## 2. Metode

---

Lokasi pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah di Sekolah SMK Clarent Kefamenanu. Waktu pelaksanaan sejak Agustus-Oktober 2023. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan dua arah menggunakan beberapa

alat diantaranya kuesioner dan juga laptop pada saat penyampaian materi *workshop*. Untuk bahan pelaksanaan kegiatan menggunakan materi yang dikumpulkan dari beberapa referensi terkait literasi keuangan. Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa SMK Clarent Kefamenanu sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini, meliputi:

- 1) Survei lokasi, koordinasi, dan konsolidasi yang dilaksanakan oleh ketua dan anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra kerja, yakni kepala sekolah SMK Clarent kefamenanu dan juga siswa dalam hal ini kelas 11 dan 12 untuk pelaksanaan kegiatan.
- 2) Observasi dan wawancara guna mengidentifikasi masalah terkait dengan kondisi pemahaman siswa tentang literasi keuangan dan kondisi latar belakang ekonomi dari siswa di SMK Clarent.
- 3) Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan dan lokasi kegiatan, serta mendesain konsep *workshop* dan seminar yang akan dilaksanakan oleh ketua dan anggota tim PKM dengan para narasumber untuk pelaksanaan kegiatan.
- 4) Mengkonfirmasi dan mengkoordinasikan kembali waktu pelaksanaan kegiatan oleh anggota tim PKM kepada mitra kerja.
- 5) Pengembangan materi, persiapan modul, dan semua faktor pendukung yang diperlukan oleh ketua dan anggota tim PKM yang akan digunakan dalam kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk *workshop* mengenai literasi keuangan dengan narasumber yang ahli dalam bidang keuangan dan seminar kewirausahaan yang akan disampaikan pula oleh anak muda kefa yang sukses membangun usaha di usia yang sangat muda. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan selama kurang lebih dua hari di SMK Clarent Kefamenanu.

C. Tahap Pelaporan

Kegiatan pelaporan dilakukan oleh ketua dan anggota tim PKM, kepala sekolah sebagai mitra kerja, dan para siswa untuk mendeteksi dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan PKM sehingga dapat diketahui hasil dan permasalahan/kendala yang muncul, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi pemecahannya, serta timbal balik dari proses maupun hasil kegiatan PKM kedepannya. Selanjutnya ketua dan anggota tim PKM membuat laporan akhir dari seluruh kegiatan, membuat artikel sebagai target luaran akhir oleh ketua dan anggota tim PKM dan tidak lupa didokumentasikan untuk setiap tahapan pelaksanaan dalam laporan kegiatan PKM.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pra kegiatan diawali dengan kunjungan ke lokasi SMK Clarent Kota Kefamenanu . Kunjungan dilaksanakan dengan tujuan untuk bertemu Kepala Sekolah, para guru guna melakukan koordinasi dan mempersiapkan kegiatan pengabdian. Pertemuan membahas tentang siswa/siswa yang berada di SMK Clarent yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian. Tim pengabdian mengkonfirmasi kegiatan observasi dan desain konsep workshop literasi keuangan dan seminar kewirausahaan bagi para siswa di SMK Clarent. Hasil pertemuan tersebut disepakati bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk workshop yang dilaksanakan di salah satu ruangan kelas sekolah SMK Clarent secara langsung dengan para siswa/siswi SMK Clarent.

Persiapan untuk kegiatan pengabdian yaitu melakukan koordinasi tentang jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil koordinasi dengan mitra diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan akan dilakukan pada awal bulan September 2023 dan sesuai kesepakatan bersama yang menjadi target peserta *workshop* adalah para siswa/siswi SMK Clarent dari kelas 1 sampai kelas 3.

Tahap selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan mitra, tim pengabdian melakukan persiapan materi dan merancang konsep kegiatan pengabdian yang hendak dilaksanakan. Tim pengabdian menyiapkan materi dengan mencari dari berbagai referensi yang relevan dan mudah dipahami oleh para siswa/siswi SMK Clarent. Penyampaian materi *workshop* akan dilaksanakan semua oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen dan didampingi dua mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, serta satu orang pemateri utama tentang literasi keuangan. Setelah persiapan kegiatan dilakukan, tim pengabdian melakukan konfirmasi terkait jadwal kegiatan pada 7 September 2023 jam 09.00–11.00 WITA, bertempat di ruangan kelas.



Gambar 1 Kegiatan Awal Bertemu Dengan Mitra

Kegiatan *workshop* literasi keuangan untuk para siswa/i SMK Clarent secara umum berjalan dengan baik, dimana para peserta bisa menerima dan memahami semua materi yang diberikan. Kepala Sekolah dan para guru membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir para siswa/i. Sebelum melakukan kegiatan workshop, tim pengabdian memperkenalkan diri terlebih

dahulu dan mencoba menggali pengetahuan dasar dari para siswa terkait sejauh apa pemahaman mereka tentang literasi keuangan lewat media *google form* yang di isi oleh para siswa.



The image shows a Google Form interface. At the top, there are tabs for 'Pertanyaan', 'Jawaban', and 'Setelan'. The main title of the form is 'Pengetahuan Siswa Terhadap Literasi Keuangan' in a decorative font. Below the title, there is a prompt: 'Mohon untuk menceklis yang sesuai dengan pilihan anda!'. The form contains two input fields: 'Email \*' with a subtext 'Alamat email valid' and a link 'Ubah setelan', and 'Nama Lengkap \*' with a subtext 'Teks jawaban singkat'.

Gambar 2 Pengisian Google Form Upaya Identifikasi Pemahaman Siswa

Kegiatan workshop literasi keuangan untuk para siswa/I SMK Clarent secara umum berjalan dengan baik, dimana para peserta bisa menerima dan memahami semua materi yang diberikan. Kepala Sekolah dan para guru membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir para siswa/i. Sebelum melakukan kegiatan *workshop*, Pemateri kegiatan menyampaikan workshop tentang literasi keuangan secara intens kepada para siswa SMK clarent yang tergabung dalam 3 tingkatan kelas yang berjumlah kurang lebih sebanyak 30 orang.

Kegiatan *workshop* literasi keuangan untuk para siswa/I SMK Clarent secara umum berjalan dengan baik, dimana para peserta bisa menerima dan memahami semua materi yang diberikan. Kepala Sekolah dan para guru membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir para siswa/i. Sebelum melakukan kegiatan *workshop*, Pemateri kegiatan menyampaikan workshop tentang literasi keuangan secara intens kepada para siswa SMK clarent yang tergabung dalam 3 tingkatan kelas yang berjumlah kurang lebih sebanyak 30 orang.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan di salah satu Ruang Kelas

Para siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan, banyak diantara mereka yang baru memahami terkait literasi keuangan dikarenakan selama ini mereka kurang banyak membaca dan mencari tau terkait literasi keuangan. Saat sesi diskusi juga mereka mulai menyampaikan bahwa ada beberapa kegiatan mereka yang sebenarnya sudah menerapkan literasi keuangan itu sendiri seperti mereka membeli sesuatu yang memang mereka butuhkan dan mereka memiliki Tabungan disekelolah untuk persiapan mereka Ketika magang diluar sekolah.



Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan *workshop*, rangkaian kegiatan berikutnya adalah evaluasi perkembangan kemajuan kegiatan dan rencana tindak lanjut oleh LP2M Universitas Timor. Tim Pengabdian melaksanakan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara mengidentifikasi pemahaman para peserta terkait literasi keuangan lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait literasi keuangan. Evaluasi kegiatan ini dilakukan di Ruangannya LP2M dengan metode persentase.



Gambar 5 Evaluasi Kegiatan PKM bersama Kepala Pusat Studi

## 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *workshop* literasi keuangan kepada para siswa/siswi SMK Clarent mendapat respon yang positif dari pihak sekolah dan para siswa di SMK Clarent Kefamenanu. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa peserta merasa *workshop* literasi keuangan dan kewirausahaan memberikan gambaran baru pemahaman baru terkait pengelolaan keuangan sejak usia muda seperti mereka saat ini.

## Daftar Pustaka

- Fathihani, Abdullah, M. A. F., & Perkasa, D. H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Berinvestasi Bagi Generasi Millennial Di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1-8. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.148>
- Fitriani, Sugianto, I., & Haryati, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 45-49. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.193>
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*. <https://doi.org/10.24260/Almaslahah.V13i1.921>
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.23887/Jppundiksha.V48i1-3.6919>
- Lily Babulu, N., Vinansius Feka, W., Banu, M., & Tabenu, O. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pembuatan Telur Asin Pada Kelompok Usaha Ternak Hauteas Karya Mandiri. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.43>
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri Dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sman 1 Kota Bajawa. *Journal Of Economic Education*.
- Nurhidayati, S., & Anwar, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa Dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I2.P14-28>
- Zuraidaning Tyas, K., Fitriana, A., Supriatin, D., & Wirawan, N. B. (2023).



Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Pasca Pandemi Covid 19 . Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-5. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/75>